



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC)* PADA SISWA KELAS IV SD

Anita Br Sembiring¹, Ester Julianda Simarmata², Juliana³, Patri Janson Silaban⁴

^{1,2,3,4} Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia

¹itasembiring21@gmail.com, ²ejulinda@gmail.com, ³anna.jait@gmail.com, ⁴patri.janson.silaban@gmail.com

ABSTRAK

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema daerah tempat tinggal dengan menggunakan pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* di kelas IV SD Negeri 044857 Mardinding Kecamatan Mardinding. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada pretes diperoleh bahwa nilai rata-rata 62.95 dan tingkat ketuntasan secara klasikal sebesar 22.22%. Pada siklus I mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dengan nilai rata-rata 71.95 dan tingkat ketuntasan secara klasikal sebesar 40.74%. Dan setelah tindakan yang dilakukan dan diberikan postes siklus II maka diperoleh sebanyak 27 siswa yang tuntas hasil belajarnya dan 6 orang siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata postes siklus II meningkat menjadi 81.97 dan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 84.61%. Dari hasil yang diperoleh dan disimpulkan bahwa model *Inside Outside Circle (IOC)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 044857 Mardinding Tahun Pembelajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil penelitian, maka guru disarankan untuk menggunakan model *Inside Outside Circle (IOC)* karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: hasil belajar, media pembelajaran *inside outside circle (IOC)*

EFFORTS TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES THROUGH THE *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE (IOC)* LEARNING MODEL AT GRADE IV SD

ABSTRACT

The type of this research was classroom action research (CAR). This study aimed to improve students' learning outcomes on the theme of "Daerah Tempat Tinggalku" by using the *Inside-Outside Circle (IOC)* learning at grade IV SD Negeri 044857 Mardinding, Kecamatan Mardinding. The results of this study indicated an increase in students' learning outcomes. In the pretest, it was found that the average value was 62.95 and the classical completeness level was 22.22%. In the first cycle, there was an increase after using the *Inside-Outside Circle (IOC)* learning model with an average value of 71.95 and a classical completeness level of 40.74%. And after the actions taken and given post-test cycle II, 27 students completed their learning outcomes and 6 students did not complete the post-test. The score in the second cycle increased to 81.97 and the classical completeness level reached 84.61%. This study concluded that the *Inside-Outside Circle (IOC)* model improved students' learning outcomes at grade IV SD Negeri 044857 Mardinding for the academic year 2020/2021. Based on the results of the study, teachers were advised to use the *Inside-Outside Circle (IOC)* model because it was proven to improve students' learning outcomes.

Keywords: learning outcomes, *Inside-Outside Circle (IOC)* model

Submitted	Accepted	Published
12 Agustus 2021	19 Oktober 2021	24 Januari 2022

Citation	:	Br Sembiring, A., Simarmata, E.J., Juliana., & Silaban, P.J. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle (IOC)</i> Pada Siswa Kelas IV SD. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(1), 12-20. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8510 .
-----------------	---	---

PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya dan masyarakat. Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru supaya peserta didik belajar. Dalam pengajaran, peserta didiklah yang menjadi subjek. Peserta didiklah yang belajar dengan melakukan kegiatan belajar serta melakukan semua aktivitas belajar yang mendukung aspek afektif, aspek kognitif, dan

aspek psikomotorik. Akan tetapi pada kenyataannya guru yang menjadi subjek sedangkan peserta didiklah yang menjadi objek pada saat belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan kaa lain, pada proses pembelajaran guru masih menjadi pusat. Guru mentransfer ilmu pengetahuan yang diberikan, sementara peserta didik hanya duduk diam dibangku.

Selanjutnya menurut Simarmata (2016:6) bahwa tujuan utama dengan diselenggarakannya proses belajar adalah demi tercapainya keberhasilan siswa dalam belajar, baik itu suatu pelajaran tertentu maupun pendidikan pada umumnya. Jadi, antara keinginan dengan kesiapan belajar merupakan elemen satu kesatuan yang terintegral menjadi satu dalam mewujudkan hasil belajar yang dilakukan. Untuk itu, kedua elemen tersebut harus menjadi perhatian yang sangat penting ketika hendak melaksanakan belajar.

Model pembelajara *Inside Outside Circle (IOC)* merupakan model yang sangat sederhana . mengacu kepada dua kelompok yang sama rata. Dimana membentuk kelompok lingkaran kecil dan lingkaran dalam yang sama-sama berperan bergantia menjelaskan sesuai arah jarum jam. Model ini bertujuan untuk melatih siswa bertukaran pikiran antara satu dengan yang lain menjalin interaksi, meningkatkan kepercayaan masing-masing peserta didik, dan memahami materi yang disampaikan sehingga terlaksana proses pembelajaran dengan tepat.

Berdasarkan data observasi dengan wali kelas IV SD Negeri 044857 Mardinding, menunjukan bahwa masih memperoleh nilai yang kurang dari KKM yang telah ditentukan sekolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa domain rendah.

Tabel 1. Hasil Nilai Siswa

Mata pelajaran	Nilai KKM	Jumlah siswa	Presentasi (%)	Keterangan ketuntasan
SBDP	<65	16	59.3%	Tuntas
	>65	11	40.7%	Tidak Tuntas
IPA	<65	10	37.0%	Tuntas
	>65	17	62.9%	Tidak Tuntas
BAHASA	<65	11	40.7%	Tuntas
INDONESIA	>65	16	59.3%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, mata pelajaran SBDP hanya 16 siswa yang tuntas 59.3% dan 11 siswa yang tidak tuntas 40.7%, sedangkan dalam mata pelajara IPA hanya 10 siswa yang tuntas 37.0% dan 17 siswa yang tidak tuntas 62.9%, dan mata pelajaran bahasa Indonesia hanya 11 siswa yang tuntas 40.7% dan 16 siswa yang tidak tuntas.

Dengan melihat permasalahan di atas, maka peneliti melakukan perubahan perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satunya peneliti melakukan solusi dengan menerapkan model pembelajara *Inside Outside Circle (IOC)*. Tujuan peneliti memberikan solusi dengan menerapkan model IOC ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik meningkat, sehingga mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik.

KAJIAN TEORETIS

Model Pembelajaran

Model pembelajaran (IOC) merupakan pembelajaran yang didalamnya ada dua kelompok yaitu kelompok kecil dan kelompok besar dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama unt uk tujuan pembelajaran. Menurut Kurniasih (2016:92-93). Teknik mengajar lingkaran besar dan lingkaran kecil (*Inside-Outside-Circle*) adalah model pembelajaran yang sangat dinamis ketika dipraktekkan dengan benar. Karena model ini memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk bisa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Akan tetapi model pembelajaran ini hanya akan cocok bila dipraktekkan pada pelajaran yang membentuk pertukaran pikiran dan informasi antar siswa kendatipun hanya bisa dipraktekkan pada sebagian kecil materi pelajaran, tapi model pembelajaran ini

memiliki struktur yang jelas yang memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Istirani (2017:129) pembelajaran model *Inside-Outside-Circle* diawali dengan pembentukan kelompok. Tiap-tiap kelompok besar terdiri dari 2 kelompok lingkaran dalam dengan jumlah anggota 10 dan kelompok lingkaran luar terdiri dari 10 orang. Arur sedemikian rupa pada masing-masing kelompok besar yaitu anggota kelompok lingkaran dalam berdiri melingkar menghadap ke luar dan kelompok lingkaran luar berdiri melingkar menghadap ke dalam. Dengan demikian, antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan. Setelah mereka berdiskusi, mintalah kepada anggota kelompok lingkaran luar. Setiap pergerakan tersebut pasangan-pasangan baru. Pasangan-pasangan ini wajib memberikan informasi berdasarkan hasil diskusi dengan pasangan asal, demikian seterusnya. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada daerah tempat tinggal sub tema bangga terhadap daerah tempat tinggal di kelas IV SD Negeri 044857 Mardinding kecamatan Mardinding. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I siswa yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 11 siswa (40.74%) sedangkan 16 siswa (59.25%) mendapatkan nilai tidak tuntas dengan rata-rata 71. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 22 siswa (84.61%) dan yang tidak tuntas 5 siswa (15.39%) dengan rata-rata hasil belajar 81.97. Selanjutnya dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 64% dengan kategori baik. Pada siklus II hasil observasi guru meningkat menjadi 82% dengan kategori baik sekali sedangkan hasil observasi aktivitas kegiatan siswa siklus I memperoleh nilai 60% Sedangkan pada siklus II memperoleh 88% dengan kategori baik sekali.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian

tindakan kelas (PTK). Peneliti tindakan kelas adalah suatu pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata berupa siklus di mana melalui proses kemampuan memecahkan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema daerah tempat tinggal dengan menggunakan pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) di kelas IV SD Negeri 044857 Mardinding Kecamatan Mardinding. Penelitian dilaksanakan SD Negeri 044857 Mardinding Tahun pembelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 044857 Mardinding Tahun pembelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 27 orang. Objek penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar.

Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2019:267) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Untuk membuktikan data layak atau tidak maka soal di uji melihat dari :

$$\text{Valid} = r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$$

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - \sum x)^2 (N \sum y^2 - \sum y)^2}}$$

Jihad dan Haris, (2012: 180)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Banyaknya peserta tes

X = Nilai hasil uji coba

Y = Nilai rata-rata harian

Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas soal merupakan ukuran yang menyatakan tingkat keajegan kekonsistenan suatu soal tes. Untuk mengukur tingkat keajegan soal ini digunakan perbandingan *Alfa Cronbach's* rumus yang digunakan dinyatakan dengan:

$$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$$

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{s_t^2 - \sum p q}{s_t^2} \right]$$

Purwanto (2017:169)

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

N = Banyaknya butir soal

S_t^2 = Varians skor total

$\sum xy$ = Jumlah Varians skor tiap-tiap item

P = proposal skor yang diperoleh

q = Proporsi skor maksimum dikurangi skor yang diperoleh.

Koefisien reliabilitas yang dihasilkan pada item soal intrvensi item kolerasi Jihad & Haris (2012:180) seperti tabel di bawah ini. Untuk menafsirkan arti suatu koefisien reliabilitas dapat digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 2. Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Kriteria
$0.00 \leq r_{11} \leq 0.40$	Realibilitas rendah
$0.41 \leq r_{11} \leq 0.70$	Reliabilitas sedang
$0.71 \leq r_{11} \leq 0.90$	Reliabilitas tinggi
$0.91 \leq r_{11} \leq 1.00$	Reliabilitas sangat tinggi

Hasil Pembelajaran Aktivitas Guru

Perhitungan nilai akhir setiap observasi ditentukan berdasarkan :

$$\text{Nilai \%} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Cara mengerjakanya :

Setiap tanpa huruf A,B,C,D,E pada lembar observasi, dialihkan dalam angka presentase. Rata-rata akhir dinyatakan dengan huruf, sesuai dengan kriteria dibawah ini

Skala kriteria penilaian observasi oleh guru menurut Tampubolon (2014-35) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Dalam Pembelajaran

No.	Rentang Nilai	Kriteria
1	81%-100%	Baik sekali
2	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Cukup
4	21%-40%	Kurang
5	0%-20%	Sangat kurang

Hasil Pelaksanaan Aktivitas Siswa

Perhitungan nilai akhir setiap observasi ditentukan berdasarkan :

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran ini menurut Jihad 2012(130-131) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

NO	Rentang nilai	Kriteria
1	90-100	Sangat baik
2	70-89	Baik
3	50-69	Cukup
4	30-49	Kurang
5	10-29	Sangat kurang

Ketuntasan Belajar Siswa (Individu)

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan secara klasikal) jika nilai yang diperoleh siswa telah mencapai nilai KKM 70, karena nilai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 70. Menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = ketuntasan belajar
 T = Jumlah skor yang diperoleh siswa
 Tt = Jumlah skor total

Ketuntasan Klasikal

Satu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan secara klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat >75% siswa telah tuntas belajarnya dari nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 70.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Trianto 2016:241)

Keterangan:

P = Presentase Ketuntasan Belajar

Rata-rata Hasil Belajar (Mean)

Dalam mencari peningkatan hasil belajar siswa digunakan rumus rata-rata yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Sudjana 2016:109)

Keterangan :

X = Rata-rata
 $\sum x$ = Jumlah seluruh skor
 N = Banyaknya Objek

Indikator Kinerja Penelitian

Menurut Tampubolon (2014:55) urutan indikator secara logika ilmiah disusun kembali menjadi :

- 1) Indikator keberhasilan kualitas pelaksanaan pembelajaran aktifitas guru dan siswa minimal baik.
- 2) Indikator keberhasilan hasil belajar secara klasikal minimal 75% dari jumlah siswa mencapai KKM = 70

Keterangan : indikator 1 dan 2 menggunakan tabel konvers nilai (tabel)

Tabel 5. Interval Nilai

Interval Nilai	Kategori	Makna
81-100	A	Sangat baik
61-80	B	Baik
41-60	C	Cukup
21-40	D	Kurang
0-20	E	Sangat kurang

Prosedur Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas secara garis besar untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Ada empat tahapan yang harus dilaksanakan menurut Arikunto (2017:42) "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) pengamatan, 4)Refleksi . berikut penjelasannya:

- 1) Menyusun rancangan tindakan (*planning*) dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang tindakan tindakan tersebut dilakukan.
- 2) Pelaksanaan tindakan (*acting*), dalam tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi atau penerapan dari isi rancangan yaitu mengenakan rancangan tindakan kelas.
- 3) Pengamatan (*Observing*), tahap pengamatan yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat.

4) Refleksi (*Reflecting*), dalam tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individual Pada Pretes

Peneliti ini dimulai dengan memberikan tes kepada siswa dengan jumlah 30 soal, untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi pelajaran yang hendak dijelaskan.

Rumus untuk menghitung ketuntasan individu adalah sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

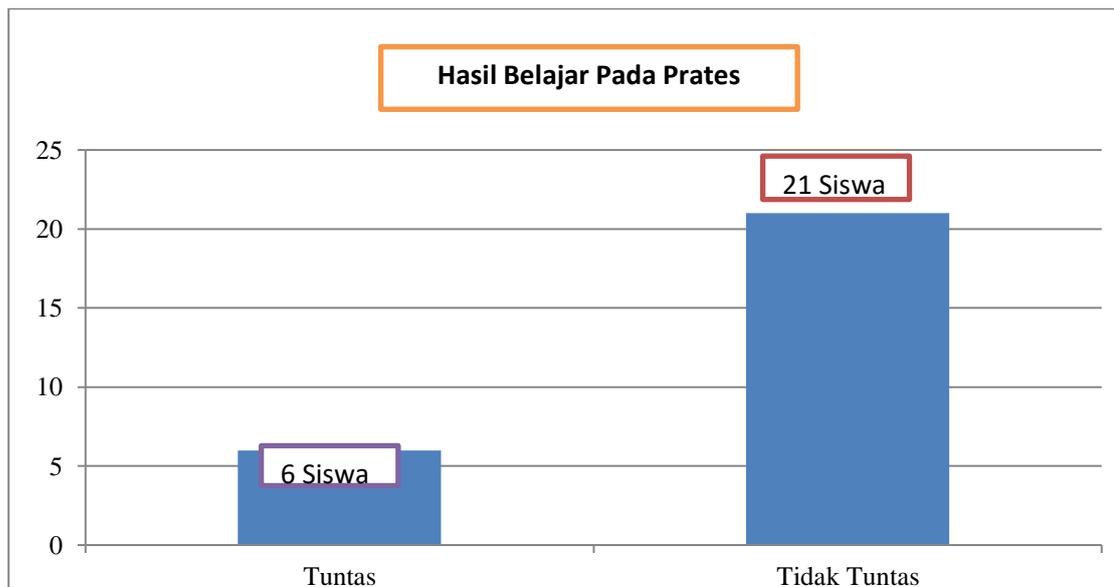
Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

$$KB = \frac{15}{30} \times 100\% = 50$$



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Pada Pretes

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Pretes

Setelah diketahui ketuntasan individu, selanjutnya ketuntasan klasikal dirangkum dari hasil belajar siswa yang tuntas dan hasil belajar

siswa yang belum tuntas. Siswa yang dapat dikatakan tuntas belajarnya secara klasikal jika di dalam kelas tersebut terdapat 75 % siswa yang tuntas belajarnya. Ketuntasan secara klasikal pada pra siklus ditampilkan pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Pra siklus

Ketuntasan Belajar	Pra siklus	
	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	6 orang	22.22%
Tidak Tuntas	21 orang	77.78%
Jumlah	27	100 %

Berdasarkan hasil belajar siswa pada pretes, diperoleh tingkat ketuntasan secara klasikal yaitu:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Yang tuntas belajar yaitu: $\frac{6}{27} \times 100\% = 22.22\%$

Yang tidak tuntas yaitu: $\frac{21}{27} \times 100\% = 77.78\%$

Dari hasil ketuntasan belajar individu dan klasikal maka dapat diperoleh nilai rata-rata siswa.

$$x = \frac{\sum X}{\sum N} = \frac{1.699,86}{27} = 62,95$$

(cukup)

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu Pada Postes Siklus I

Pada akhir pembelajaran, setelah guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, guru kembali memberikan tes dengan jumlah soal sebanyak 15, dimana yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tindakan yang telah diberikan. Dari hasil tes yang telah diperoleh dalam pelaksanaan penelitian

siklus I maka diperoleh hasil belajar siswa secara individual dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

$$\frac{11}{15} \times 100 = 73,33$$

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus I

Setelah diketahui ketuntasan individu, selanjutnya ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang dilihat dari hasil belajar siswa dalam satu kelas. Siswa yang dikatakan tuntas hasil belajarnya secara klasikal jika di dalam kelas tersebut terdapat 75% siswa yang mendapat nilai tuntas dan mencapai nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 7. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Postes Siklus I

Keterangan	Siklus I	
	Jumlah Siswa	Persentase
Jumlah siswa yang tuntas	11	40.75%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	16	59.25%
Jumlah siswa	27	100%

Untuk menghitung ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan rumus berikut

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Yang tuntas belajar yaitu: $\frac{11}{27} \times 100\% = 40.75\%$

Yang tidak tuntas yaitu: $\frac{16}{27} \times 100\% = 59.25\%$

Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dari hasil ketuntasan belajar individu dan klasikal maka dapat diperoleh nilai rata-rata belajar siswa yang dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$x = \frac{1.933,22}{27}$$

$$x = 71.600 \text{ (Baik)}$$

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu Siklus II

Pada akhir pembelajaran, setelah semua materi pembelajaran diajarkan guru kembali memberikan tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atas tindakan yang diberikan. Dari hasil tes yang diperoleh peneliti pada penelitian tindakan kelas, diperoleh ketuntasan belajar siswa secara individual dengan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

$$KB = \frac{12}{15} \times 100\% = 80$$

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus II

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh peneliti pada tindakan siklus II hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 84%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Postes Siklus II

Keterangan	Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase
Jumlah siswa yang tuntas	22	84.61%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	5	15.39%
Jumlah siswa	27	100%

Untuk menghitung ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan rumus berikut

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Yang tuntas belajar yaitu: } \frac{22}{27} \times 100\% = 84.61\%$$

$$\text{Yang tidak tuntas yaitu: } \frac{5}{27} \times 100\% = 15.39\%$$

Ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Dari hasil ketuntasan belajar individu dan klasikal maka dapat diperoleh nilai rata-rata belajar siswa yang dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$x = \frac{2213,22}{27}$$

$$x = 81.97 \text{ (Sangat baik)}$$

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema daerah tempat tinggal kelas IV SDN 044857 Mardingding Tahun pembelajaran 2020/2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Dengan menerapkan Model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada tema daerah tempat tinggal, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan sudah

memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar individu, klasikal, dan nilai rata-rata siswa yaitu; pada pretes siswa secara individual yaitu 6 orang yang tuntas, secara klasikal yaitu 22.22% dengan nilai rata-rata 63.45. Pada siklus I secara individual yaitu 11 orang yang tuntas, secara klasikal 40.74% yang tuntas dengan rata-rata 71.79. Pada siklus II secara individual yaitu 21 orang yang tuntas, secara klasikal 81.97% dengan rata-rata 82.00. Pelaksanaan pembelajaran dengan Model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada tema daerah tempat tinggal di kelas IV SDN 044857 Mardingding Tahun Pembelajaran 2020/2021 dikategorikan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 64% dan pada siklus II meningkat menjadi 82%. Pelaksanaan pembelajaran dengan Model pembelajaran *Inside Outside Circle* di kelas IV SDN 044857 Mardingding pada tema daerah tempat tinggal dikategorikan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil aktivitas observasi siswa pada siklus I sebesar 60% dan pada siklus II meningkat menjadi 88%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran* (1st ed.). Jakarta: Kencana.
- Andhika, I. M. E., & Wiyasa, I. W. R. S. I. K. N. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle*

- Berbasis Media Audio Visual Animation Terhadap Hasil Belajar IPS. *Pgsd*, 1(1), 12–18.
- Arikunto. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian* (4th ed.). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azmi, N. (2015). Model Pembelajaran Inside Outside Circle (Ioc) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.180>
- Bayu, G. W., Pendidikan, P., Sekolah, G., Ganesha, U. P., & Matematika, H. B. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle*. 1, 28–39.
- Dalyono. (2012). *Psikologi Pendidikan* (7th ed.). Jakarta: PT Raneka Cipta.
- Dimiyant, & Mudjino. (2015). *Pelajaran dan Pembelajaran* (3rd ed.). Jakarta: PT Raneka Cipta.
- Djamarah, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran* (7th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (2019). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (5th ed.). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Istirani. (2017). *58 Model Pembelajaran Inovatif* (3rd ed.). Medan: Media Persada.
- Istirani, & Pulungan, I. (2019). *Ensiklopedi Pendidikan* (2nd ed.). Medan: Media Persada.
- Jauhar, S., Kadir, A., & Wahyu, W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 215 Kading Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 1(1), 34. <https://doi.org/10.26858/jkp.v1i1.5067>
- Jihad. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Jihad, A., & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Khariani. (2019). *Psikologi Belajar* (3rd ed.). Jakarta: Bumi aksara.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2016). *Model Pembelajaran* (4th ed.). Medan: CV Solusi Distribusi.
- Kurniawan, D. (2019). *Pembelajaran Terpadu Tematik* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Lubis, A. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Medan: Perdana Publising.
- Mayra, G. (2013). No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Murtadlo, A., & Aqib, Z. (2020). *Kumpulan Metode Pembelajaran* (2nd ed.). Bandung: CV Yrama Widya.
- Priansa, D. (2015). *Manajemen Pesertadidik dan Model Pembelajaran* (1st ed.). Bandung: Alfabeta.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar* (3rd ed.). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu* (1st ed.). Jakarta: Raja Grafindo.
- Simarmata, E. (2016). *Penerapan Mode Pembelajaran Snowbell Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD KARTIKA I-1*. 1–6.
- Slameto. (2017). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi* (5th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatif dan R&D* (26th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta.
- Trianto. (2016). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progreif*. Yogyakarta.
- Yuniasih, & Yulianti. (2019). *Telaah Kurikulum* (1st ed.; N.Yuniasih, ed.). Malang: CV Media Sutra Atiga.